

MANFAAT KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TEATER DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Icha Noviyara

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.103 A, Sumbersari, Jember, Jawa Timur, 68121

Ichanoviyara2822@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat kegiatan ekstrakurikuler teater, dan mendeskripsikan apakah kegiatan ekstrakurikuler teater dapat membangun karakter kepercayaan diri siswa, apakah kegiatan ekstrakurikuler teater salah satu bentuk motivasi semangat belajar siswa, bagaimana perbedaan karakter siswa yang ikut serta kegiatan ekstrakurikuler teater dengan yang tidak dan bagaimana konsep pembentukan kepercayaan diri untuk siswa. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan oleh peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan ekstrakurikuler teater dapat membangun karakter kepercayaan diri siswa. (2) kegiatan ekstrakurikuler teater merupakan salah satu bentuk motivasi semangat belajar siswa. (3) perbedaan karakter siswa yang ikut serta kegiatan ekstrakurikuler teater dengan yang tidak sangat berbeda. (4) konsep dan pembentukan karakter kepercayaan diri siswa cukup baik.

Kata kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Teater

Abstract

This study aims to describe the benefits of theater extracurricular activities, and describe whether theater extracurricular activities can build students' self-confidence characteristics, whether theater extracurricular activities are a form of student motivation to learn, how are the different characters of students who take part in theater extracurricular activities and what is not and how the concept of forming confidence for students. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The instrument test was conducted by the researchers themselves. The data analysis technique used is descriptive analysis with qualitative. The results showed that: (1) theater extracurricular activities can build students' self-confidence characters. (2) theater extracurricular activities are a form of student motivation to learn. (3) the differences in the characters of students who take part in theater extracurricular activities with those that are not very different. (4) the concept and character building of students' self-confidence are quite good.

Keywords: Theater Extracurricular Activities

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan manusia memperoleh bimbingan, pengalaman, pengertian, serta pandangan yang menyebabkan seorang berfikir lebih maju. Pemberian bimbingan, kecakapan

dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses belajar mengajar itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode tertentu. Penggunaan metode yang tepat diharapkan

dapat meningkatkan kualitas atas mutu pendidikan.

Pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya terhadap potensi yang dimiliki dan menjadi pribadi yang percaya diri, baik bagi lingkungan keluarga dan masyarakat. Percaya diri terdapat pada diri seseorang yang tergolong dalam nilai karakter. Nilai karakter merupakan sifat kepribadian yang khas pada tiap individu dan tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap. Nilai karakter yaitu mandiri, kreatif, jujur, disiplin, kerja keras dan masih banyak lagi yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, karena karakter yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan karakter yang dimiliki orang lain.

Karakter dapat terbentuk sejak lahir maupun melalui proses sejak ia sudah mengenal lingkungan, misalnya lingkungan keluarga. Sifat maupun ciri khas seseorang dapat dibentuk dan dibina melalui sekolah. Dalam membangun kepercayaan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler teater di sekolah, banyak tempat atau wadah sebagai program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka dapat memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Salah satu wadah pembinaan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Penjelasan tersebut

diperkuat dan dijelaskan dalam "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014"

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian kegiatan dari pendidikan yang mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam tersebut dibutuhkan untuk membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya teater, serta mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Misalnya, seorang peserta didik akan mendapatkan nilai maupun prestasi yang baik apabila minat dalam belajarnya tinggi. Dengan adanya minat yang besar peserta didik akan mudah memperoleh ilmu yang diberikan guru, karena dengan minat tersebut ia merasa senang mengerjakan sesuatu atau ilmu yang diberikan guru, karena dengan minat tersebut ia merasa senang mengerjakan apa yang diperintahkan dan latihan-latihan yang diberikan guru. Apabila mereka tidak mempunyai minat untuk belajar, maka ia tidak akan bisa mendapatkan semangat, menangkap dan memahami pelajaran tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membutuhkan peran aktif antara kepala sekolah, guru, pembina atau pembimbing, dana dan fasilitas saja, akan tetapi juga

keinginan, minat dan bakat peserta didik. Jika siswa kurang berperan aktif atau kurang berminat bahkan tidak bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik, seperti di lingkungan sekolah, maupun interaksi antara guru terhadap peserta didik saat belajar di dalam kelas dengan adanya pembinaan untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terdapat di dalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis suatu kasus sehingga dapat dicari alternatif masalahnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini yaitu data diperoleh dengan melakukan observasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada pembimbing teater selaku narasumber bersangkutan yang lebih tahu mengenai masalah kegiatan ekstrakurikuler teater.

penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Agustus 2019. Lokasi penelitian ini berada di SMA NEGERI 1 GLENMORE. Populasi dalam penelitian ini 50% dari jumlah

anggota teater yaitu berjumlah 9 anggota.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Wawancara melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegunaan angket adalah untuk memperoleh data yang akurat mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler teater dalam membangun karakter kepercayaan diri siswa. Selanjutnya dokumentasi pada penelitian ini berbentuk foto saat latihan dan pementasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaksi, yang dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis, yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan berinteraksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini masih bersifat kompleks dan rumit, sehingga perlu direduksi, yakni dengan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang peran Ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter.

Data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah

dipahami, biasanya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan piktogram. Setelah data disajikan, data diverifikasi menjadi kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya untuk lebih memahami pendidikan karakter berikut penjelasannya.

Secara Etimologi, pendidikan berasal dari kata "didik" yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan kata pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut terungkap dalam Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, ayat (1) menyebutkan, bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun kata karakter secara kebahasaan menurut Majid (2011, hal. 1) adalah tabiat atau kebiasaan. Apabila ditelusuri, berasal dari bahasa Latin, yakni "karakter", "kharassein", "kharax". Kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi character, dan menjadi kata dalam bahasa Indonesia, yakni "karakter". Dalam bahasa Yunani, karakter atau "charassein" memiliki arti membuat tajam, membuat dalam. Dalam bahasa Inggris, character berarti watak, karakter, sifat (yang baik).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (M. Saputra, 1998, hal. 6). Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut (Suryosubroto, 1997, hal. 27) ialah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar

jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan. Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan ialah kegiatan diklat diluar jam yang tercantum pada struktur kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan bakat dan minat serta untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Berdasarkan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017) Tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Teater berasal dari kata Yunani, "theatron" (bahasa Inggris. *Seeing Place*) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Tetapi batasan tentang teater dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut: "tidak ada teater tanpa aktor baik berwujud riil manusia maupun boneka, terungkap di layar maupun pertunjukan

langsung yang di hadiri penonton, serta laku di dalamnya merupakan realitas fiktif”, (Harymawan,1993, hal. 1). Dengan demikian teater adalah pertunjukan lakon yang dimainkan di atas pentas dan diaksikan oleh penonton.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah “teater” berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan “drama” berkaitan lakon atau naskah cerita yang akan dipentaskan. Jadi, teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang di pentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton.

Berdasarkan teori yang peneliti jabarkan pada bab sebelumnya bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian, mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Maka dalam rumusan masalah mengenai apakah kegiatan ekstrakurikuler teater merupakan bentuk motivasi. Hal ini dapat dibuktikan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Teater CVT SMANSAMORE bahwa anggota yang ikut serta ekstrakurikuler teater telah memantapkan diri pada bidangnya masing-masing sesuai minat dan bakat mereka.

Ekstrakurikuler teater merupakan salah satu bentuk motivasi bagi siswa dalam semangat belajar. Karena adanya ekstrakurikuler teater siswa menjajdi lebih banyak aktivitas sehingga siswa dapat melatih diri bagaimana membagi waktu yang baik agar tidak terbuang sisa-sisa maupun bentrok antara jadwal yang satu dengan yang lainnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih ekstra untuk berlatih hingga siswa merasa mampu memiliki kelebihan tersendiri dan merasa lebih percaya diri dari sebelumnya.

Pelaksanaan dalam membangun karakter kepercayaan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Glenmore sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan ketika akan mempersiapkan suatu acara seperti pementasan. Mereka sangat aktif dan semangat dalam mempersiapkan apa yang akan ditampilkan tersebut menjadi maksimal sesuai harapan.

Kelompok ekstrakurikuler teater CVT SMANSAMORE ini juga selalu aktif dalam mengisi acara-acara khususnya di dalam sekolah. Ketika akan diadakan pementasan siswa dibina dan dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berkarakter karena akan terlihat ketika mereka semua berada dalam

satu panggung contohnya, dimana peran yang mereka bawakan akan terlihat dengan sendirinya oleh orang-orang yang menyaksikan.

Karakter Kepercayaan Diri Siswa yang Ikut Serta Kegiatan Ekstrakurikuler Teater dengan yang Tidak berdasarkan teori pada bab sebelumnya dijelaskan tentang tujuan pendidikan karakter. Beberapa poin dalam tujuan pendidikan karakter salah satunya adalah keterampilan, membentuk generasi yang cakap dan kreatif yang dapat merubah mindset diantaranya. 1), sumber belajar bukan hanya guru dan buku teks, melainkan berpusat pada siswa. 2), Pembelajaran tidak sekedar satu arah, tetapi interaktif. (3), pembelajaran secara jejaring, kelas bukan satu-satunya ruang belajar. 4), belajar dengan beraktifitas, bukan pembelajaran pasif. 5), menekankan kolaborasi melalui pengerjaan proyek atau pembelajaran berbasis tim. 6) pembelajaran berbasis multimedia. 7), pembelajaran memperkuat pengembangan potensi khusus siswa normal, pengayaan, dan remedial. 8), pembelajaran ilmu pengetahuan jamak. 9), mentimulus siswa untuk aktif bertanya, bukan guru yang sering bertanya, sehingga pembelajaran menjadi kritis.

Berdasarkan paparan mengenai tujuan pendidikan karakter diatas dapat peneliti jelaskan bahwa siswa atau anggota

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater maupun yang tidak jika dibandingkan sangat terlihat perbedaannya. Karena dalam ekstrakurikuler salah satunya teater siswa akan berkolaborasi melalui kerja proyek atau yang disebut pembelajaran berbasis tim, sehingga siswa akan menerima pembelajaran dengan beraktivitas bukan pembelajaran pasif dan siswa akan banyak dilatih dalam berbagai hal seperti memainkan alat musik, membaca monolog, memainkan peran antara sifat pendiam, pemalu, pemaarah, dan egois. Hal tersebut akan di latih semaksimal mungkin untuk di pertontonkan atau di tampilkan di depan masyarakat. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler teater, Karena dalam pembelajaran mereka tidak dalam beraktivitas. Pembelajaran mereka akan pasif dan tentunya tidak ada hal untuk melatihnya sehingga mereka akan tetap jadi diri sendiri tanpa harus memerankan berbagai sifat yang bukan sifat aslinya. perbedaan tersebut sangat terlihat karena dibuktikan dengan adanya tujuan pendidikan karakter.

Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Glenmore dilaksanakan sejak awal berdirinya SMA Negeri 1 Glenmore. Teater CVT SMANSAMORE dilatarbelakangi oleh kesadaran berkesenian para generasi muda yang mulai banyak dilupakan. SMA

Negeri 1 Glenmore mengadakan ekstrakurikuler teater sebagai kesenian untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler Teater CVT SMANSAMORE mewarnai kegiatan ekstrakurikuler lain yang didominasi oleh kegiatan Ekstrakurikuler olah raga. Ekstrakurikuler teater CVT SMANSAMORE dapat menampung aspirasi, minat dan bakat siswa pada bidang kesenian seperti, menulis karya sastra, musik, make up, editing, handmade property, keorganisasian, dan sebagainya.

Terdapat strategi pendidikan karakter yang menerapkan pendekatan modeling dan exemplary (keteladanan) yang memberikan teladan dan membiasakan siswa dalam lingkungan pendidikan untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai karakter yang luhur serta memberi apresiasi (reward) dan menumbuh-suburkan (cherishing) nilai-nilai yang positif.

Hal diatas dapat peneliti deskripsikan bahwa adanya strategi pendidikan karakter dalam menerapkan pendekatan modeling dan apresiasi maka karakter kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka akan cenderung lebih percaya diri.

Kontribusi sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler teater dengan

diadakan lomba drama pendek setiap dies natalis, dan tetap didukungnya ekstrakurikuler teater walaupun dengan peserta yang sedikit.

Fasilitas yang dapat terjangkau oleh anggota teater hanya Make up dan kostum saja. Untuk property sepertikursi atau pohon biasanya dibuat secara kondisional atau sesuai kebutuhan dengan menggunakan alat dan bahan seadanya dan keterampilan siswa atau tim. Waktu latihan teater CVT SMANSAMORE selain latihan rutin setia hari rabu (1 minggu sekali) juga ada waktu kondisional (senin-jumat dalam sebulan) jika ada atau akan mengikuti lomba dan pementasan

Pembentukan Karakter Kepercayaan Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Glenmore melalui dari kelima nilai utama diantaranya adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter yang dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter yang dalam hubungannya dengan kebangsaan diantaranya nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Namun, Ekstrakurikuler CVT SMANSAMORE hanya menanamkan 8 karakter dari ke 18 karakter diantaranya religius, jujur, kreatif, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, dan bekerjasama.

Nilai religius pada siswa yang diterapkan oleh pembina akan bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan rukun berdampingan. Nilai jujur juga diterapkan untuk membiasakan diri mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Kreatif diterapkan karena merupakan nilai sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dan pemecahan masalah sehingga menemukan cara atau ide yang baru. Penerapan disiplin juga ditekankan kepada siswa untuk menghadiri pertemuan tepat waktu dan menjauhi pelanggaran tata tertib. Berkarakter mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan tugas dan tidak melempar tanggung jawab kepada orang lain. Untuk itu pembina juga menerapkan adanya nilai tanggung jawab dan juga bekerja sama dalam 1 tim. Sehingga penerapan 7 nilai tersebut jika terlaksana sesuai harapan, siswa dengan sendirinya akan memiliki nilai percaya diri bahkan menjadi siswa yang berkarakter.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Ekstrakurikuler teater merupakan salah satu bentuk motivasi bagi siswa dalam semangat belajar. Adanya ekstrakurikuler teater siswa menjadikannya lebih banyak aktivitas sehingga siswa dapat melatih diri bagaimana membagi waktu yang baik agar tidak terbuang sia-sia maupun bentrok antara jadwal yang satu dengan yang lainnya.

siswa atau anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater maupun yang tidak jika dibandingkan sangat terlihat perbedaannya. Ekstrakurikuler teater merupakan kolaborasi melalui kerja proyek atau yang disebut pembelajaran berbasis tim, sehingga siswa akan menerima pembelajaran dengan beraktivitas bukan pembelajaran pasif dan siswa akan banyak dilatih dalam berbagai hal. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler teater.

Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler teater CVT SMANSAMORE dilaksanakan sejak awal berdirinya SMA Negeri 1 Glenmore. Teater CVT SMANSAMORE dilatarbelakangi oleh kesadaran berkesenian para generasi muda yang mulai banyak dilupakan. SMA Negeri 1 Glenmore mengadakan ekstrakurikuler teater sebagai kesenian untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Latihan rutin

dilakukan setiap hari rabu (1minggu sekali).

Selain latihan rutin tetaer CVT SMANSAMORE juga memiliki 8 nilai karakter dari ke 18 nilai karakter dalam membentuk karakter kepercayaan diri siswa elalui kegiatan ekstrakurikuler tetaer yaitu religius, jujur, kreatif, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, dan bekerjasama.

Penanganan Ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Glenmore secara keseluruhan cukup baik, Namun perlu adanya fasilitas peralatan latihan yang lebih lengkap lagi.

Peran Ekstrakurikuler teater di SMA 1 Negeri Glenmore secara keseluruhan cukup mempengaruhi, akan tetapi sejauh ini dalam konsep membangun karakter kepercayaan diri siswa kurang lengkap sehingga kurang memadai bagi peneliti dalam mendapatkan data.

Pembina teater CVT SMANSAMORE cukup bijak dan profesional dalam melatih peserta

didik atau anggotanya, Namun kurangnya fokus dan perhatian dalam membentuk suatu struktur keorganisasiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

M. Sahputra, Yudha, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, Depdikbud: 1998

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 1997

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter